

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Industri Manufaktur, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur di Kabupaten Probolinggo periode 2010–2024, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur di Kabupaten Probolinggo. Nilai t hitung sebesar 1,879 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,087 > 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Probolinggo belum mampu secara langsung meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur. Kondisi tersebut diduga terjadi karena pertumbuhan ekonomi yang berlangsung lebih banyak didorong oleh peningkatan produktivitas dan penggunaan teknologi sehingga tidak selalu diikuti oleh peningkatan kebutuhan tenaga kerja.
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur di Kabupaten Probolinggo. Nilai t hitung sebesar 2,304 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,042 < 0,05$ membuktikan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi partisipasi penduduk usia kerja dalam kegiatan ekonomi, maka semakin besar pula

peluang terserapnya tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Kabupaten Probolinggo.

3. Jumlah Industri Manufaktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur di Kabupaten Probolinggo. Nilai t hitung sebesar 18,749 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah industri manufaktur akan diikuti oleh meningkatnya permintaan tenaga kerja sehingga mampu memperluas kesempatan kerja pada sektor industri manufaktur di Kabupaten Probolinggo.
4. Secara simultan, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Industri Manufaktur, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur di Kabupaten Probolinggo. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 142,084 yang lebih besar dari F tabel sebesar 3,59 serta tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,975 menunjukkan bahwa sebesar 97,5% variasi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur dapat dijelaskan oleh variabel Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Industri Manufaktur, dan TPAK, sedangkan sisanya sebesar 2,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

5.2 Saran

Mengacu pada kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Probolinggo, mengingat jumlah industri manufaktur terbukti menjadi faktor yang paling dominan dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja industri manufaktur, pemerintah daerah perlu terus mendorong pertumbuhan dan pengembangan industri manufaktur melalui penyederhanaan perizinan usaha, peningkatan investasi, serta pengembangan kawasan industri yang mampu menarik investor baru. Selain itu, pemerintah daerah juga perlu meningkatkan kualitas dan keterampilan tenaga kerja melalui pelatihan vokasi, pelatihan berbasis kompetensi, serta kerja sama antara dunia pendidikan dan dunia industri agar kebutuhan tenaga kerja industri dapat terpenuhi secara optimal. Terkait dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), pemerintah perlu memperluas akses masyarakat terhadap kesempatan kerja, terutama bagi penduduk usia produktif, melalui program peningkatan keterampilan, pelatihan kerja, dan pengembangan kewirausahaan. Dengan demikian, peningkatan jumlah angkatan kerja dapat diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang memadai pada sektor industri manufaktur. Sementara itu, meskipun pertumbuhan ekonomi tidak terbukti berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja industri manufaktur, pemerintah tetap perlu menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi daerah agar dapat menciptakan iklim usaha yang

kondusif dan mendukung perkembangan sektor industri manufaktur di Kabupaten Probolinggo.

2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga turut memengaruhi penyerapan tenaga kerja industri manufaktur, seperti upah minimum kabupaten (UMK), nilai investasi industri, tingkat pendidikan, produktivitas tenaga kerja, nilai output industri, atau tingkat pengangguran terbuka. Selain itu, penggunaan data panel pada tingkat kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur atau cakupan wilayah yang lebih luas diharapkan dapat memberikan hasil analisis yang lebih komprehensif dan meningkatkan kemampuan generalisasi penelitian.